

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dikelola untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, sehingga pemilik perusahaan mendapatkan pendapatan yang banyak. Persaingan usaha yang semakin ketat di era globalisasi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang dapat dilihat dari Nilai Perusahaan. Harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan, apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. (salvatore, 2005) mengatakan bahwa pengelolaan perusahaan lazimnya bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (*stockholders*).

Menurut (Yustitiningrum, 2013) pada perkembangan di akhir tahun 2016, tercatat lebih dari 300 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak jumlah perusahaan jelas akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan yang sulit dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menyikapi keadaan seperti ini maka setiap investor harus lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan dalam berinvestasinya. Hal ini di karenakan apabila keputusan investasi tersebut kurang tepat, kemungkinan investor tidak akan memperoleh *return* dan bahkan modal awal yang di investasikan akan hilang.

Upaya untuk menghindari hal tersebut, setiap investor hendaknya mengumpulkan informasi yang mendetail mungkin mengenai perusahaan yang akan ditetapkan untuk berinvestasi. Perlu banyak pertimbangan yang harus diperhatikan jika seorang investasi ingin membuat keputusan untuk menanamkan investasinya. Secara *esensial*, tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor resiko yang dihadapi, dengan demikian langkah untuk mencapai tujuan tersebut para investor harus memiliki

perencanaan yang baik, salah satunya dengan melakukan analisis terhadap saham perusahaan yang akan dijadikan tepat berinvestasi para investor.

Tujuan melakukan analisis saham yang kita minati untuk menjadi *alternative* investasi kita adalah supaya kita mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. Dalam melakukan analisis saham ini terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental, dan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dalam upaya untuk memprediksikan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan dan analisis rasio termasuk komponen yang digunakan pada analisis fundamental. Sedangkan dalam analisis teknikal digunakan grafik riwayat harga dan volume transaksi. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh emiten merupakan salah satu pedoman yang penting bagi investor untuk menilai kondisi emiten tersebut. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, juga berarti telah menjual saham-sahamnya kepada publik, wajib mengumumkan laporan keuangannya secara periodik.

Setiap investor yang melakukan investasi saham harus melakukan analisis saham dan memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Apabila harga jual lebih rendah daripada harga beli saham, maka investor akan menderita kerugian atau disebut *capital loss*. Selain memiliki tujuan yang sama, maka investor juga memiliki investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang.

Investor dalam menentukan investasinya dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka pendek yaitu investasinya kurang dari 1 tahun, yang bertujuan untuk mendapatkan *capital gain* yang berupa laba, dengan memperhatikan harga saham yang tinggi pada saat

itu. Jika harga saham suatu perusahaan tersebut tinggi maka penanaman modal tersebut akan dilakukan. Namun demikian tidak memperkirakan apakah kedepannya perusahaan tersebut kesejahteraannya akan membaik atau tidak, karena yang diinginkan hanyalah *capital gain* yang berupa laba yang besar saat itu juga dan mendapat pengembalian yang cepat. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut kesejahteraannya menurun maka investor akan segera menarik sahamnya pada perusahaan tersebut dan akan menanamkan sahamnya lagi keperusahaan lain yang dikiranya akan mendapatkan *capital gain* yang besar. Hal ini dikarenakan tujuan dari investasi jangka pendek hanyalah mencari *capital gain* yang berupa laba dan pengembalian yang cepat. Adapun investor jangka panjang yaitu investasinya lebih dari 1 tahun, dengan pertimbangan bahwa suatu perusahaan tersebut harga sahamnya stabil atau tidak, tidak kadang-kadang tinggi kemudian rendah.

Pada investasi jangka panjang investor tidak terlalu berharap pada *capital gain* berupa laba yang besar, tetapi lebih ditujukan untuk memperoleh keuntungan yang sedang namun bisa diandalkan. Tujuan lain dan investasi jangka panjang lainnya yaitu menjamin *kontinuitas suplai* bahan baku, memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode, menjaga hubungan antar perusahaan dan membentuk suatu dana khusus (Baridwan, 2004). Namun demikian, pada investasi jangka panjang setiap investor harus dapat mencermati setiap faktor yang mungkin mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang diinvestasikannya.

Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dan pendapatannya tetap didalam perusahaan berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran deviden adalah semakin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash deviden* disebut *dividen payout ratio*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan berarti semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Riyanto, 2001).

Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham yang tentunya berhubungan dengan pembagian deviden. Kebijakan deviden adalah untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Adanya peningkatan pembayaran deviden dilakukan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana, pasar modal dan perbankan. Investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan deviden dalam jumlah yang besar. Jika pembagian deviden tidak sebanding dengan apa yang diharapkan investor, hal ini bisa membuat lesunya penanaman saham di perusahaan tersebut yang akibatnya dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembagian deviden, kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembagian deviden, kebijakan hutang, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

4.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

“PENGARUH PEMBAGIAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”

NAMA: Prisila Flafian Kiiik NPK: A.2014.1.32738

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan dan pasar modal pada institusi yang menjadi tempat bekerja.
2. Menambah bahan kepustakaan di bidang manajemen keuangan dan pasar modal.



**“PENGARUH PEMBAGIAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI”**

NAMA: Prisila Flafian Kiiik NPK: A.2014.1.32738